

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang dapat dilihat dari kemajuan suatu bangsa adalah melalui pendidikan warga negaranya. Untuk memajukan bangsa tersebut harus dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggara pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan potensi anak melalui kegiatan pengembangan keterampilan yang komprehensif dan sejalan dengan tumbuh kembang anak (Suryana et al., 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah yang bertujuan untuk membentuk secara mental, fisik, maupun sosial emosi pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sasaran PAUD diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, masa ini sering disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*) (Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., 2017). Masa tersebut sangat tepat untuk memberikan pembelajaran dasar pada seluruh aspek pada diri anak meliputi fisik, sosial emosi, kognitif, seni, fisik, nilai agama, konsep diri, dan moral. Perkembangan anak di usia dini akan menentukan bagaimana tumbuh dan berkembang lebih lanjut, karena anak usia dini merupakan titik awal yang menentukan masa depan seorang anak (Hidayati, 2017). Pelayanan PAUD melalui Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pemenuhan tumbuh kembang anak yang efektif.

Agar hasil belajar anak menjadi bermakna (*meaningfull*) dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata anak sehari-hari, pendidik harus fokus mengembangkan proses belajar yang efektif (Fujiawati, 2016). Sekolah harus dapat mengatur situasi dan kondisi lingkungan belajar agar siswa dapat mengembangkan informasi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dan kemudian menerapkannya pada tindakan serta perilaku mereka. Peran orang tua merupakan hal yang utama dalam pendidikan anak usia dini guna membentuk anak yang cerdas, tangguh dan mandiri. Keluarga merupakan

kelompok kecil dalam masyarakat, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban (Ulfah, 2019).

Menurut UNICEF (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan PAUD di Indonesia masih dibawah rata-rata dan hanya menjangkau sebagian kecil dari masyarakat. Rendahnya lembaga yang menyediakan layanan pendidikan anak usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang harus menerima layanan tersebut menjadikan faktor penyebab rendahnya tingkat layanan pendidikan saat ini, terutama untuk anak usia dini (Yulianto et al., 2016). Usaha yang bisa dilakukan supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal adalah menyediakan lingkungan yang mampu menstimulus perkembangan anak serta memasukan anak pada PAUD yang berkualitas yang sesuai dengan pembelajarannya dan tahap tumbuh kembang anak. PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya, dan diperlukan adanya suatu upaya untuk menciptakan lembaga yang selalu inovatif dan kreatif dalam penerapannya untuk anak usia dini (Hidayati, 2017). Pemilihan layanan PAUD yang tepat dan berkualitas dapat menunjang keberhasilan dalam pemberian pelayanan pada anak. Pelayanan PAUD yang komprehensif diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang pada anak usia dini.

PAUD merupakan fokus kebijakan penting di Indonesia. Namun, pembangunannya belum optimal dan perlu dukungan dari banyak pihak agar dapat terselenggara dengan baik. Dari hasil penelitian (Raihana, 2018), masih kurangnya layanan pendidikan anak usia dini karena beberapa alasan, antara lain: (1) Ketidaktahuan masyarakat umum akan nilai pendidikan anak usia dini; (2) Masih jarang dan tidak meratanya ketersediaan lembaga pelayanan PAUD di masyarakat, khususnya di pedesaan. (3) Kurangnya dana pemerintah yang memadai untuk pendidikan anak usia dini. Hanya 225 (0,54%) dari 41.317 taman kanak-kanak di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah; sisanya dibangun oleh sektor swasta. Padahal setiap anak memiliki kapasitas untuk menjadi lebih baik di masa depan, namun kapasitas ini hanya dapat terwujud jika anak mendapat stimulasi, arahan, dukungan,

dan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memberikan penekanan yang kuat pada pemenuhan kebutuhan anak, khususnya persekolahan berdasarkan minat, kebutuhan, dan bakat anak (Khan, 2021). Hal ini sejalan dengan program layanan PAUD HI yang komprehensif dan dapat memenuhi kebutuhan esensial anak, diharapkan melalui program ini PAUD HI memberikan perubahan yang optimal bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Anak merupakan individu yang utuh, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam perkembangannya diperlukan penanganan yang holistik dan integratif. Holistik dapat diartikan sebagai sistem secara keseluruhan yang melengkapi proses tumbuh kembang anak yang terpusat dan terarah serta berorientasi untuk kepentingan siswa (Amalia & Simatupang, 2022). Dari yang sudah dikemukakan di atas, dapat diartikan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah sebuah upaya untuk menunjang kebutuhan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Pasal 1 ayat 2 Perpres No. 60/2013). Program layanan ini untuk memenuhi seluruh aspek kebutuhan anak usia dini secara utuh dan terpadu. Pemenuhan kebutuhan esensial merupakan kebutuhan anak yang beragam dan sering dilakukan secara bersama-sama atau serentak. Sedangkan sistematis diharapkan agar layanan ini dapat terarah, pemenuhan kebutuhan esensial anak dilakukan dengan cara atau metode yang teratur melalui peraturan-peraturan atau dokumen formal yang ditetapkan baik di lingkungan satuan PAUD, lembaga di lingkungan pemerintah daerah, maupun lembaga lainnya. Terintegrasi ialah untuk melihat hasil yang lebih efektif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak, sejumlah program yang melibatkan beberapa pihak perlu dilakukan secara terpadu.

Menurut KEMENDIKBUD (2021), mengatakan bahwa layanan PAUD holistik integratif yang baik dalam pelaksanaannya dapat memenuhi 5 kebutuhan esensial anak, yaitu: pendidikan, kesehatan, gizi, dan perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Layanan pertama yaitu layanan pendidikan, yang merupakan layanan

dasar yang dilakukan di satuan PAUD guna memenuhi kebutuhan kognitif, sosial emosi, fisik motorik, seni, bahasa, nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, layanan pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip berikut: bermain sambil belajar, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak, fokus pada kebutuhan siswa, fokus pada anak, pembelajaran aktif, fokus pada karakter anak nilai, fokus pada kehidupan anak, lingkungan kondusif sebagai pendukung, fokus pada kegiatan belajar mengajar yang demokratis, dan fokus pada sumber belajar, narasumber, dan media pembelajaran di sekolah.

Layanan kedua yaitu kesehatan, gizi dan perawatan di PAUD, dilaksanakan dalam kegiatan rutin yang dilakukan sekolah melalui pengenalan gizi serta pembiasaan pola hidup sehat pada anak bisa dilakukan dengan membiasakan anak membawa bakal ke sekolah, mengenal manfaat buah dan sayur, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, penyediaan alat P3K dan fasilitas kesehatan lain nya (Yafie, 2019: 48-49). Hal tersebut sangat berhubungan dengan pemenuhan gizi anak, aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah pemberian makan yang mengandung gizi seimbang. Faktanya angka gizi pada anak usia dini di Indonesia kondisi kesehatan dan gizi anak usia dini di Indonesia masih memprihatinkan. Pada tahun 2005 jumlah anak 0-6 tahun adalah 27,6 juta anak atau sekitar 27,6 juta anak atau sekitar 12,79 persen dari total penduduk Indonesia. Hanya 25% yang mendapatkan akses program peningkatan kesehatan, gizi (Ufiah Ramlah, 2021). Selain memperhatikan mengenai kesehatan dan gizi perlu juga ada nya perhatian pelayanan yang dilakukan dengan melakukan kerjasama antar lembaga atau dinas yang berwenang seperti tenaga medis dengan melakukan SDITK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) atau DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang), pemberian imunisasi dan vitamin. Pengenalan gizi serta pembiasaan pola hidup sehat pada anak bisa dilakukan dengan membiasakan anak membawa bakal ke sekolah, mengenal manfaat buah dan sayur, cuci tangan sebelum dan sesudah makan (JUKNIS, 2015).

Layanan berikutnya yaitu layanan pengasuhan. Layanan ini dibentuk dalam kegiatan *parenting* dengan kerjasama orang tua dan sekolah. Biasanya kegiatan ini

dilakukan dengan diskusi atau seminar yang dilaksanakan oleh sekolah, konsultasi antar guru dan orangtua mengenai tumbuh kembang anak di sekolah, melibatkan orangtua di sekolah dengan cara menjadi pemberi materi saat tema pelajaran profesi agar anak dapat lebih mengenal profesi yang ada, melibatkan orangtua dalam penyediaan makanan sehat dan bergizi, melakukan kegiatan bersama keluarga. Layanan ini sangat penting untuk orangtua agar memberikan pemahaman perkembangan bagi anak khususnya anak usia dini, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang dapat menentukan arah kehidupan manusia, di mana dia mempunyai tujuan dan potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa selanjutnya (Lilawati, 2020).

Layanan selanjutnya merupakan layanan perlindungan, layanan ini sangat penting untuk melindungi anak dari kekerasan fisik maupun non-fisik hal ini perlu menjadi salah satu fokus untuk lembaga. Kekerasan dan eksploitasi seksual anak bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Jumlah insiden kekerasan seksual terhadap anak-anak yang secara tidak proporsional lebih tinggi terjadi setiap tahun. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang terdata dalam tahun 2019 terdapat 21 kasus dengan 123 anak menjadi korban dengan data 71 anak perempuan dan 52 laki-laki (Praudyani & Asmorojati, 2021). Selain itu pada layanan perlindungan juga perlu melakukan pengecekan pada lingkungan, alat, dan bahan yang digunakan anak tersebut aman.

Kebutuhan esensial yang terakhir merupakan layanan kesejahteraan dimaksudkan untuk satuan PAUD dapat memenuhi kebutuhan dasar setiap anak, termasuk jaminan identitas, kebutuhan fisik, dan kebutuhan spiritual. Satuan Pendidikan melakukan beberapa hal dalam rangka memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak seperti membantu orang tua yang anaknya belum memiliki akta kelahiran. UNICEF (2013) mengatakan bahwa akta kelahiran merupakan catatan penting yang mendokumentasikan kelahiran anak tentang kejadian dan karakteristik kelahiran sesuai dengan persyaratan hukum suatu negara.

Dari pemaparan sebelumnya sudah dijelaskan pentingnya kebutuhan esensial dan fakta dilapangan yang masih membutuhkan perbaikan pada pendidikan Indonesia khususnya jenjang PAUD, diharapkan dengan adanya penerapan PAUD HI di sekolah dapat memperbaiki pendidikan kedepannya. PAUD HI telah menjadi niat pemerintah Indonesia sekaligus terobosan baru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pemerintah juga membuat Peraturan Pemerintah nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal sebagai sarana peningkatan sejak usia dini (Asmawati et al., 2022).

Sebelumnya penelitian mengenai PAUD HI telah dilakukan oleh Suryana (2022), dengan judul "*Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif*" penelitian tersebut menjelaskan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak, diperlukan peran dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Studi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala PAUD HI. Strategi penelitian literatur dipilih sebagai metodologi penelitian. Temuan tersebut mengungkapkan empat karakteristik yang menghambat pelaksanaan PAUD HI: kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau instansi setempat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam layanan PAUD, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Satuan PAUD dan pemerintah terkait dapat menggunakan implikasi temuan penelitian untuk meningkatkan standar pelaksanaan PAUD HI.

Berdasarkan penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK BG Kota Bandung. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan esensial dalam dunia pendidikan, diharapkan siswa dapat potensi berkembang kearah yang lebih baik sesuai tumbuh kembang dan usia semestinya, dengan menggunakan cara baru dan solusi baru yang akan dipakai pada masa mendatang. Penelitian selanjutnya dengan di latar belakang dari kurangnya pemahaman lembaga dan masyarakat yang belum paham mengenai pelayanan PAUD HI, dengan fokus penelitian dari seluruh aspek pada program PAUD HI peneliti ingin meneliti secara keseluruhan mulai dari proses perancangan program, pelaksanaan, kerjasama dengan mitra, hingga evaluasi layanan PAUD HI dengan judul berupa

“PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KASUS DI TK BG KOTA BANDUNG)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan layanan penerapan PAUD HI yang belum banyak diteliti, dirumuskanlah beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana pengembangan program PAUD HI TK BG Kota Bandung berdasarkan kebutuhan esensial anak?
2. Bagaimana pelaksanaan program PAUD HI di TK BG Kota Bandung berdasarkan pola kemitraan?
3. Bagaimana melakukan penilaian pencapaian PAUD HI di TK BG Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti yaitu mengetahui gambaran tentang penyelenggaraan program PAUD HI di TK BG Kota Bandung. Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan program PAUD HI TK BG Kota Bandung berdasarkan kebutuhan esensial anak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program PAUD HI di TK BG Kota Bandung berdasarkan pola kemitraan.
3. Untuk mengetahui bagaimana melakukan penilaian pencapaian PAUD HI di TK BG Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat menjelaskan pengetahuan tentang layanan program PAUD Holistik Integratif, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa baik fakta lapangan sesuai dengan gagasan yang sudah ada sebelumnya.

2. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini akan digunakan oleh lembaga penyelenggara sebagai sumber informasi dalam memberikan pelayanan dalam mendukung program PAUD Holistik Integratif.

b. Secara Praktis

Temuan penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi oleh lembaga PAUD lain dalam mengembangkan layanannya menggunakan PAUD HI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan gambaran umum sistematika penelitian skripsi yang terdiri dari:

Bab I Latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan struktur organisasi adalah semua topik yang dibahas dalam pendahuluan bab pertama..

Bab II Kajian Pustaka, menjabarkan teori yang berkaitan dengan teori-teori PAUD Holistik Integratif sebagai landasan penelitian, serta menghasilkan asumsi teori relevan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, mengemukakan uraian mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, validitas data serta isu etika dalam penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdapat rangkaian mengenai hal-hal yang berkaitan terhadap temuan penelitian serta pembahasannya dalam temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir yang berisi serangkaian kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, implikasi yang diberikan kepada pihak terkait, juga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.